

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI SDN 3 PADAMARA

Sukasmo
SDN 3 Padamara
sukasmo@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi Edukatif Kolaboratif secara priodik dalam melaksanakan pembelajaran dan ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 9 Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Supervisi Edukstif Kolaboratif secara periodik kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru.hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 66,00 dan ; 82,50 Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Supervisi Edukatif Kolaboratif*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab,

tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di

antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SDN 9 Masbagik Utara, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

KAJIAN PUSTAKA

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, seorang yang bekerja di dunia pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal harus mempunyai kemampuan khusus di bidang kependidikan itu. Secara umum guru tersebut harus berkompetensi di bidangnya. Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana kompetensi seorang ahli kependidikan, yang di dalamnya adalah guru, kepala sekolah, dan pengelola sekolah, maka pada kajian teori ini akan dibahas tentang kompetensi guru, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, supervisi edukatif, dan hipotesis tindakan.

Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi-strategi khusus yang harus

dipersiapkan oleh guru maka guru tersebut harus mempersiapkan diri baik yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru (SKG).

Komponen-komponen standar kompetensi guru antara lain: (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan profesi. Selain ketiga komponen tersebut, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, di mana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru.

Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Oleh sebab itu, Dirjen Dikdasmen (2004:8) merumuskan indikator kompetensi, yang masing-masing komponen tersebut, di antaranya adalah:

a. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi ini merupakan komponen awal yang harus dilakukan oleh guru karena bagian inilah seorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan program-program yang disiapkan. Dengan adanya program tersebut semuanya akan dapat dinilai, diukur, dan dievaluasi. Dalam dunia pendidikan penentuan keberhasilan dapat dilihat dari indikatornya. Oleh sebab itu, Indikator dalam kompetensi ini menurut Dirjen Dikmenum sebagai berikut:

- 1) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran, dengan indikator:
 - a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
 - b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
 - c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
 - d) Mengalokasikan waktu
 - e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
 - f) Merancang prosedur pembelajaran
 - g) Menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan

- h) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- i) Menentukan teknik penilaian

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh Dirjen Dikmenum tersebut maka seorang guru harus mampu membuat Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pada dasarnya sama dengan indikator di atas. Guru tidak akan mampu membuat RPP tersebut jika guru tidak banyak belajar tentang materi, metode, strategi, media, dan penilaian pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus banyak membaca atau belajar.

2) Kompetensi melaksanakan pembelajaran, dengan indikator:

- a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b) Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- d) Mengatur kegiatan siswa di kelas
- e) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
- f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- g) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- h) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar
- j) Menyimpulkan pembelajaran

Berdasarkan indikator di atas, guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai siswa dalam belajar.

Indikator-indikator di atas berkaitan dengan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran (KBM). Oleh sebab itu, guru yang mampu melaksanakan indikator di atas akan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu.

3) Kompetensi menilai prestasi belajar, dengan indikator:

- a) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- b) Melaksanakan penilaian

- c) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- d) Mengolah hasil penilaian
- e) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
- f) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.)
- g) Menyusun laporan hasil penilaian
- h) Memperbaiki soal/perangkat penilaian

Berdasarkan indikator kompetensi penilaian, guru harus mampu menyusun kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, melaksanakan, mengolah nilai, melaporkan nilai, dan analisis soal tersebut.

- 4) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, dengan indikator:
 - a) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
 - b) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
 - c) Melaksanakan tindak lanjut
 - d) Mengevaluasi hasil tindak lanjut
 - e) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian

Dengan adanya indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi pengelolaan belajar di atas, guru, kepala sekolah, pengawas akan dapat menilai sejauh mana kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

a. Komponen Kompetensi Wawasan Pendidikan

Kompetensi wawasan pendidikan merupakan bagian yang harus dikuasai guru sebelum *action* di depan anak. Guru harus memahami landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran, menerapkan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan. Untuk memahami tersebut, guru wajib belajar perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan karena ilmu pendidikan sekarang berkembang dengan pesat. Dahulu pembelajaran, dengan sistem *theacher center* sangat tepat, tetapi pembelajaran itu sekarang ternyata kurang tepat karena siswa setelah pembelajaran tidak bisa memecahkan persoalan, bahkan siswa diberi soal yang berbeda walaupun memiliki

tema yang sama tetap tidak bisa. Oleh sebab itu, pembelajaran yang berbasis CTL, CL, PAKEM, Pembelajaran model *quantum teaching* perlu dibaca oleh guru agar wawasan pendidikan terus bertambah. Bahkan dalam buku-buku pendidikan modern, pembelajaran selalu dikaitkan dengan usia dan motivasi. Berdasarkan uraian di atas, guru perlu mengetahui dan menguasai indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi wawasan pendidikan, Dirjen Dikmenum (2004:12) menyebutkan indikatornya sebagai berikut:

- 1) Memahami landasan kependidikan, dengan indikator:
 - a) Menjelaskan tujuan dan hakekat pendidikan
 - b) Menjelaskan tujuan dan hakekat pembelajaran
 - c) Menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum
- 2) Memahami kebijakan pendidikan, dengan indikator:
 - a) Menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan
 - b) Menjelaskan tujuan pendidikan tiap satuan pendidikan sesuai tempat bekerjanya
 - c) Menjelaskan sistem dan struktur standar kompetensi guru
 - d) Memanfaatkan standar kompetensi siswa
 - e) Menjelaskan konsep pengembangan pengelolaan pembelajaran yang diperlakukan (Misalnya: *life skill*, *BBE/Broad Based Education*, *CC/Community College*, *CBET/Competency-Based Education and Training* dan lain-lain)
 - f) Menjelaskan konsep pengembangan manajemen pendidikan yang diberlakukan (Misalnya: *MBS / Manajemen Berbasis Sekolah*, *Dewan Pendidikan*, *Komite Sekolah*, dan lain-lain)
 - g) Menjelaskan konsep dan struktur kurikulum yang diberlakukan (Misal: *Kurikulum Berbasis Kompetensi*)
- 3) Memahami tingkat perkembangan siswa, dengan indikator:
 - a) Menjelaskan psikologi pendidikan yang mendasari perkembangan siswa
 - b) Menjelaskan tingkat-tingkat perkembangan mental siswa
 - c) Mengidentifikasi tingkat perkembangan siswa yang dididik
- 4) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya, dengan indikator:
 - a) Menjelaskan teori belajar yang sesuai materi pembelajarannya

- b) Menjelaskan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
- c) Menjelaskan metode pembelajaran yang sesuai materi pembelajarannya
- 5) Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan, dengan indikator:
 - a) Menjelaskan arti dan fungsi kerja sama dalam pekerjaan
 - b) Menerapkan kerjasama dalam pekerjaan
- 6) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pembelajaran, dengan indikator:
 - a) Menggunakan berbagai fungsi internet, terutama menggunakan *e-mail* dan mencari informasi
 - b) Menggunakan komputer terutama untuk *Word Processor* dan *spread sheet* (Contoh: *Microsoft Word* dan *Excel*)
 - c) Menerapkan bahasa Inggris untuk memahami literatur asing/memperluas wawasan kependidikan
- b. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional

Kompetensi akademik ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang akan dipelajari/dipahami/dikuasai siswa. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, kompetensi bidang akademik ini berkaitan dengan penguasaan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (2004:14) hanya ada satu kompetensi di bidang ini, yaitu: menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran, dengan indikator: Menguasai materi pembelajaran di bidangnya.

c. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi

Komponen ini sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya sebagai guru yang profesional. Guru harus bisa mengembangkan dirinya melalui penelitian-penelitian pendidikan demi kemajuan peserta didik dan kemajuan dirinya sendiri. Hal ini jika dilakukan oleh semua guru maka pendidikan akan bermutu. Oleh sebab itu, penelitian tindakan sangat cocok untuk pengembangan pendidikan. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan sekolah. Untuk itu Dirjen Dikmenum (2004:15) menentukan kompetensi dan indikatornya, yakni mengembangkan profesi, dengan indikatornya:

- a) Menulis karya ilmiah hasil penelitian/pengkajian/survei di bidang pendidikan

- b) Menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sekolah
- c) Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media masa
- d) Menulis prasaran/makalah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah.
- e) Menulis buku pelajaran/modul/diktat
- f) Menulis diktat pelajaran
- g) Menemukan teknologi tepat guna
- h) Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan
- i) Menciptakan karya seni monumental/seni pertunjukan
- j) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Dengan adanya indikator-indikator seperti di atas, kepala sekolah akan mudah menentukan guru yang berprestasi maupun yang belum berprestasi.

Kinerja Guru

Menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas (Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3)

Menurut Pidarta guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan 14 pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. (Pidarta dalam Ondi Saondi 2010: 4). Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu

pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam hubungannya dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 54) menyatakan bahwa dalam pendekatan pembelajaran guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
- b. Membentuk *group* belajar yang saling tergantung.
- c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri yang memiliki tiga karakteristik yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan
- d. Mempertimbangkan keberagaman siswa didalam kelas.
- e. Memperhatikan multi intelegensi siswa 15
- f. Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan ketrampilan tingkat tinggi.
- g. Menerapkan penilaian autentik yaitu mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks dari pada hanya sekedar hafalan informasi faktual.

Lebih rinci lagi Ivor K. Davies juga mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan, yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin
- c. Memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasikan murid-murid, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar
- d. Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat

diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. 17 Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi.

Jika supervisi dilakukan pengawas kepada kepala sekolah maka pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum termasuk GBPP, buku paket dan buku penunjang. Dapat juga diarahkan pada pemahaman kepala sekolah terhadap GBPP, persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, berbagai metode penyajian, penilaian, dan bimbingan & konseling. Selain itu pengawas bisa bertanya tentang pemanfaatan sarpras, pembagian tugas guru dalam PBM, penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pelaksanaan tugas, pengaturan penilaian siswa, dan pengaturan pelaksanaan BK.

Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan

bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/perlengkapan bimbingan dan konseling, (d) penilaian dan laporan.

Selain di atas, supervisor harus melakukan observasi dan wawancara sekaligus yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:17) yang termasuk PBM adalah: (1) persiapan mengajar, yang terdiri atas; (a) membuat program tahunan, (b) membuat program semester, (c) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau rencana pembelajaran. (2) melaksanakan PBM, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) pengembangan, (c) penerapan, (d) penutup. (3) penilaian, yang di dalamnya: (a) memiliki kumpulan soal, (b) analisis hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 ini.

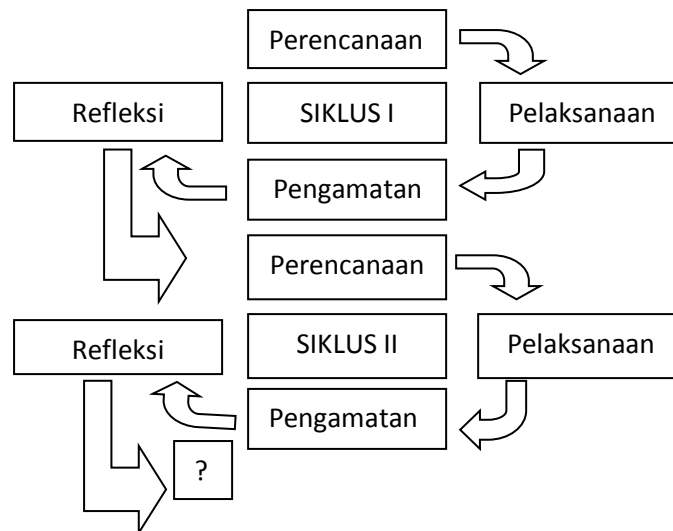
Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 9 Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Supervisi Edukatif Kolaboratif secara periodik kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 9 Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 6 guru dan terdiri atas 3 orang PNS dan 3 orang non PNS.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau penguji hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu Modek Kurt Lewin (Depdikbud, 1999 : 20). Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008: 16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik pada guru SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik.
- 3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan
2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran
3. Melaksanakan supervisi terhadap guru sasaran

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil *supervise* pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok $\geq 85\%$ dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai ≥ 75 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester ganjil di SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

A. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap guru dalam kegiatan supervisi dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

b. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi $\geq 75\%$ sebanyak $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data dan Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* melalui supervisi akademik kepala sekolah. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 04 s.d 23 September 2019 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September s.d 14 Oktober 2019, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 28 Oktober 2019. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 04 s.d 23 September 2019 di SDN 9 Masbagik Utara Kecamatan Masbagik. dengan jumlah guru 6 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.1. Tabel Distribusi Nilai Supervisi Akademik Tentang Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Nurjanah,S,Pd	77	√	
2	Juaeni kadri,S,Pd	62		√
3	Aminatul hardiana, S.Pd	76	√	
4	Sri anom,S,Pd	50		√
5	Tuti amilatun ishlah	55		√
6	Zulnurisni,S,Pd	74		√
Jumlah Nilai		339	-	-
Nilai rata-rata		66	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		33 % (= 2 orang guru)		
		-		
		-		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 2 Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : 4 Orang

Kelompok sekolah : belum tuntas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 66 dan ada 2 orang guru dari 6 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru SDN 9 Masbagik Utara, belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* pada pembelajaran di kelas dan guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam mengkontekstualkan materi pembelajaran.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- (2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September s.d 14 Oktober 2019 di SDN 9 Masbagik Utara kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut Tabel 2.2. Tabel Distribusi Nilai Supervisi Akademik Tentang kemampuan Guru menerapkan model pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL) Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Nurjanah,S,Pd	83	√	
2	Juaeni kadri,S,Pd	82	√	
3	Aminatul hardiana, S.Pd	84	√	
4	Sri anom,S,Pd	81	√	
5	Tuti amilaton ishlah	82	√	
6	Zulnurisni,S,Pd	83	√	
Jumlah Nilai		495	-	-
Nilai rata-rata		82,5	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		100 % (= 6 orang guru)		
		-		
		-		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas	: 6 Orang
Jumlah guru yang belum tuntas	: - Orang
Kelompok Sekolah	: tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 82,50 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru Kelas yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- (1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

A. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.3. Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Supervisi Akademik

No	Nama	Skor Perolehan Pada Siklus I	Skor Perolehan Pada Siklus II
1	Nurjanah,S,Pd	77	83
2	Juaeni kadri,S,Pd	62	82
3	Aminatul hardiana, S.Pd	76	84
4	Sri anom,S,Pd	50	81
5	Tuti amilatun ishlah	55	82
6	Zulnurisni,S,Pd	74	83
Jumlah Nilai		339	495
Nilai rata-rata		66	82,5
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		33 % (2 guru)	100 % (6 guru)

B. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian rata-rata hasil supervisi akademik pada siklus I yaitu:

$$= \frac{399}{6} = 66,00$$

2. Pencapaian rata-rata hasil supervisi akademik pada siklus II yaitu :

$$= \frac{495}{6} = 82,50$$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 66,00 dan ; 82,50 Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

2. Aktivitas kepala sekolah

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Kepala Sekolah dalam proses pembinaan. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 6 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru dengan menerapkan supervisi edukatif dalam pembelajaran di kelas yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 70 mencapai $\geq 83,33$ %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % . Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan supervisi edukatif dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas di SDN 3 Padamara kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard, 1977. *Classroom instruction and management*. New York: Mc.Graw-Hill Companies, inc.
- Arifin, Mulyati, 1995. *Pengembangan program pengajaran bidang studi IPS*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnett, A.R. 1980. *Intermediate Algebra : Structure and Use*. New York : Mc. Graw Hill Companies
- Dahar, Ratna, Willis, 1989. *Teori-teori belajar*. Jakarta : Erlangga
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Depdiknas RI, 2004. *Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional* (*SISMPKINAS*) Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zein, (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, S.E. 1997. *Educational Psychology. Theory Into Practices*. Fifth Edition. Boston : Allyn Bacon Publishers.
- Sitorus. M 1995. *Panduan Belajar Matematika SMP*. Jakarta : CV Erlangga.
- Soedjadi, 1991. *Evaluasi hasil belajar dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan, Media pendidikan Matematika No 1 tahun 1* Surabaya: IKIP Surabaya.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Barn Algesindo. Bandung.